

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No.44 tahun 2009 tentang rumah sakit rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Salah satu indikator utama dalam sistem pelayanan kesehatan paripurna adalah tersedianya pelayanan medis yang berkualitas oleh dokter dan dokter gigi. Selain dokter dan dokter gigi, petugas rekam medis juga berperan penting dalam penyelenggaraan kesehatan di rumah sakit.

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada pelayanan kesehatan (Hatta, 2013).

Menurut Rustiyanto dan Rahayu (2011) Filing merupakan salah satu kegiatan yang menyimpan, mengelola, memelihara dan mengumpulkan rekam medis. Rekam medis yang disimpan difiling rekam medis rawat jalan rawat inap, dan rekam medis gawat darurat. Oleh sebab itu, berkas rekam medis harus selalu terjaga keamanannya baik itu dari resiko kehilangan dan kerusakan contohnya akibat serangga dan suhu.

Ruang penyimpanan menampung dokumen rekam medis, apabila rak penyimpanan melebihi daya tampung maka diperlukan perencanaan atau pengadaan rak penyimpanan kembali. Perencanaan atau pengadaan rak penyimpanan berdasarkan jumlah dokumen rekam medis yang disimpan, bentuk rak dan ukuran rak penyimpanan yang sesuai standar ergonomi yaitu rak penyimpanan dapat berbentuk *rak roll o'pack* serta memperhatikan luas suatu ruangan yang tersedia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di RSUD Muhammadiyah Bantul pada tanggal 24 Agustus 2018, penyimpanan rekam medis

berada di lantai tiga tepat di atas tempat pendaftaran pasien. Penyimpanan menggunakan sistem Sentralisasi dan system penjajaran *Terminal Digit Filling* (TDF). Penataan yang dilakukan di rak penyimpanan secara vertikal. Penyimpanan berkas rekam medis menggunakan rak kayu dengan jumlah 84 rak kayu dan luas ruangan 7x10 meter. Menurut kebijakan rekam medis di RSUD Muhammadiyah Bantul, 1 shaf rak penyimpanan diisi dengan 100 berkas rekam medis dengan panjang rak 1 meter, namun 1 shaf bisa terisi sampai dengan 200-300 berkas rekam medis. Keadaan rak penyimpanan sangat penuh dan sesak, yang disebabkan juga dalam penyimpanan (retensi) berkas rekam medis lebih dari jangka waktu yang ditetapkan yaitu 5 tahun sejak terakhir kali pasien berkunjung, sehingga dalam pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis terjadi kesulitan. Kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis dirasa masih kurang karena di dalam rak berkas rekam medis sudah penuh dan masih terdapat berkas rekam medis aktif yang disimpan didalam kardus karena tidak cukup ruang pada rak penyimpanan berkas rekam medis. Oleh sebab itu dibutuhkan perhitungan kebutuhan rak penyimpanan dan perhitungan luas ruang penyimpanan berkas rekam medis agar tercapainya ruang penyimpanan yang baik, aman dan memadai untuk 5 tahun mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah “Bagaimana Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis Pasien Di RSUD Muhammadiyah Bantul”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kebutuhan rak penyimpanan di RSUD Muhammadiyah Bantul.

2. Tujuan Khusus.

- a. Menghitung kebutuhan rak dan berat beban berkas rekam medis untuk 5 tahun di RSUD Muhammadiyah Bantul.

- b. Menghitung luas ruang penyimpanan rekam medis aktif untuk 5 tahun di RSUD Muhammadiyah Bantul.

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberi masukan, sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pelaksanaan rekam medis terutama pada perhitungan rak penyimpanan rekam medis di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan menambah ilmu pengetahuan tentang perhitungan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis pasien.

3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan evaluasi dalam memberikan bahan materi kepada mahasiswa dan menjadi cara untuk menjalin hubungan kerja sama antar institusi dengan rumah sakit.

E. Keaslian Penelitian

1. Arisanti, Mustika Gita (2015) dengan Judul “Perhitungan Kebutuhan Rak Dan Perencanaan Pengadaan Rak Di RS PDHI Yogyakarta”

Tujuan dari penelitian Arisanti (2015) adalah menghitung berapa jumlah kebutuhan rak dan perencanaan pengadaan rak di RS Islam PDHI Yogyakarta. Cara pengumpulan data Observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian Arisanti adalah kondisi rak penyimpanan dari berkas rekam medis di rumah sakit islam PDHI Yogyakarta ada 3 buah rak kayu dan 2 roll o’pack. Untuk 5 tahun mendatang diperlukan 6 rak kayu baru. Rak kayu baru berjumlah 1 muka oleh peneliti terbuat dari rak kayu tidak menggunakan penyekat antar sub rak namun menggunakan penyanggah berkas antar shaf yang ukurannya tidak sampai muka depan, sehingga dapat fleksibel jika akan dilakukan penambahan berkas rekam medis dengan shaf sfesifik tinggi 200 cm,

panjang 220 cm, lebar 40 cm, dan tinggi pershaf 35 cm dan terdiri dari 5 shaf kebawah dan 4 shaf kesamping.

Persamaan penelitian : Menghitung jumlah kebutuhan rak

Perbedaan penelitian : Pada penelitian arisanti hanya menghitung kebutuhan rak kayu saja sedangkan pada penelitian ini menghitung rak penyimpanan dan luas ruang penyimpanan dan lokasi tempat penelitian. penelitian arisanti dilaksanakan di RS islam PDHI Yogyakarta sedangkan penelitian ini dilaksanakan di RSUD Muhammadiyah Bantul.

2. Gani, Mahrizal Ramadhana dengan judul “Menghitung Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis Pasien Berdasarkan Aspek Antropometri Petugas Rekam Medis Di RSUD Kota Yogyakarta “

Tujuan dari peneliti ini adalah mengetahui kondisi ruang penyimpanan berkas rekam medis, menganalisis data antropometri petugas rekam medis di RSUD Kota Yogyakarta dan menghitung kebutuhan rak penyimpanan untuk lima tahun kedepan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan potong

lintang. Sampel penelitian ini yaitu berkas rekam medis baru pasien rajal, IGD, dan ranap pada tahun 2014-2016 sebanyak 383 berkas dari total populasi 177.872 berkas diambil dengan teknik *simple random sampling* dan petugas rekam medis sebanyak 35 orang dari total populasi 39 orang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data melalui wawancara dan pengukuran dimensi tubuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan rak penyimpanan di RSUD Kota Yogyakarta untuk lima tahun kedepan sebanyak 14 rak dengan desain tinggi rak 1,8 meter, panjang rak 1,6 meter dan jarak antar rak yaitu 66 sentimeter

Persamaan penelitian : Menghitung Jumlah Kebutuhan Rak

Perbedaan penelitian : Pada penelitian Gani peneliti mengambil sampel berkas rekam medis baru pasien rajal, IGD, dan ranap pada tahun 2014-2016 sedangkan penelitian ini peneliti

mengambil sampel berkas rekam medis pasien rawat inap dan rawat jalan pada tahun 2017-2018, dan lokasi penelitian gani dilaksanakan di RSUD Kota Yogyakarta sedangkan penelitian ini dilaksanakan di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.

3. Nurjanah, asri (2013) dengan judul penelitian “perencanaan Kebutuhan Luas Ruang Penyimpanan Dan Kebutuhan Rak *Roll o Pack* untuk Rekam Medis Aktif Selama 5 Tahun Kedepan DI RS YAP”

Tujuan dari penelitain Nurjanah (2013) adalah untuk merencanakan kebutuhan ruang penyimpanan rekam medis aktif 5 tahu kedepan. Hasil dari penelitian nurjanah adalah jumlah kebutuhan rak *roll o pack* terdapat 2 alternatif dengan masing-masing luas ruangan untuk alternatif 1 1474, 72 m dengan 5 *roll o pack* tipe 1. Kebutuhan dengan alternatif 2 dengan luas 262,08 m dengan 1 unit roll o pack tipe 2, dan satu rak statis terbuka 2 muka dan 5 *roll o pack* tipe 1

Persamaan penelitian : Menghitung jumlah kebutuhan rak

Perbedaan penelitian : Pada Penelitian Nurjanah, rak yang dihitung adalah rak *roll o pack* dan rak statis sedangkan pada penelitian ini peneliti menghitung jumlah kebutuhan rak penyimpanan dan luas ruang penyimpanan dan lokasi penelitian nurjanah dilaksanakan di Rs Yap sedangkan penelitian ini dilaksanakan di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.